

## Tol Solo-Kertosono Dapat Suntikan Dana Rp 2,69 T

JAKARTA – Kementerian Pekerjaan Umum akan membangun tol Solo-Mantingan-Kertosono yang menjadi porsi pemerintah sepanjang 64,07 kilometer (km) pada akhir tahun ini. Adapun dana yang dibutuhkan sekitar Rp 2,69 triliun atau 30% dari total investasi tol sepanjang 176,7 km senilai total Rp 8,97 triliun tersebut.

Wakil Menteri Pekerjaan Umum Hermanto Dardak mengatakan, pemerintah akan mendukung pembangunan tol baik melalui pembebasan lahan maupun konstruksinya. Itu dilakukan dikarenakan tol tersebut secara ekonomi layak, tetapi dari sisi finansial belum layak.

"Kami akan berikan dukungan 30% dari total investasi. Dananya nanti berasal dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN)," kata dia di Jakarta, Kamis (30/5).

Ruas tol Solo-Mantingan-Kertosono merupakan bagian dari tol Trans-Jawa. Namun, pembangunan tol tersebut secara finansial tidak layak dikarenakan tingkat pengembalian investasinya dinilai cukup rendah sekitar 14%.

"Karena itu, pemerintah akan membangun terlebih dulu agar investor ter-

tarik. Nantinya, dana investasi pemerintah bakal dikembalikan oleh investor yang membangun sisanya," tambah Hermanto.

Pemerintah akan membangun tol Solo-Mantingan-Kertosono sepanjang 64,07 km. Adapun sisanya sepanjang 112,93 km akan digarap oleh pemegang konsesi, yakni PT Solo-Ngawi Jaya dan PT Ngawi-Kertosono Jaya. Kedua BUJT itu merupakan anak usaha dari PT Theiss Contractors Indonesia.

Pengerjaan tol Solo-Mantingan-Kertosono menggunakan skema kerja sama pemerintah swasta (*public private partnership/PPP*), yakni dengan PT Theiss Contractors Indonesia. Adapun pendanaan proyek tol tersebut juga berasal dari pinjaman Tiongkok sebesar US\$ 300 juta.

Dihubungi terpisah, Kasubdit Pengadaan Tanah Ditjen Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum Herry Marzuki juga mengakui, pembangunan jalan tol Solo-Mantingan-Kertosono akan mendapat dukungan pendanaan dari Tiongkok. Pinjaman tersebut itu diperkirakan dapat dicairkan pada September mendatang. Dengan begitu, pengerjaan konstruksi dapat di-

lakukan pada akhir tahun ini atau awal 2014.

Menurut dia, pemerintah akan membangun tol tersebut yang dimulai dari Karanganyar-Sragen dan Ngawi-Magetan, setelah pembebasan lahan sudah di atas 75%. Hingga saat ini pembebasan lahan di ruas Karanganyar-Sragen sepanjang 12,75 km yang menjadi seksi II di ruas tol Solo-Mantingan, sudah mencapai 81,34%. Sementara itu, seksi Ngawi sepanjang 44,70 km dan Magetan sepanjang 6,55 km merupakan seksi I dan II dari ruas tol Mantingan Kertosono, tanah yang sudah bebas seluas 43,27 hektare atau sekitar 50,13%.

"Pembebasan lahan, kami upayakan *gate to gate*. Ketika *loan* dan lahan sudah siap, kami akan tender untuk pengerjaan konstruksinya," jelas Herry.

Sementara itu, Direktur Utama PT Solo Ngawi Jaya dan PT Ngawi Kertosono Maria Wahono mengungkapkan pihaknya menargetkan konstruksi untuk ruas Solo-Mantingan dapat dilakukan tahun ini.

"Untuk ruas Mantingan-Kertosono mungkin akan belakangan. Kami sedang siapkan *finansial closed* untuk untuk ruas Solo-Mantingan," ujar dia. (ean)